

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Tatan Zenal Mutakin
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

INFO ARTICLES

Key Words:

Persepsi Guru, Kurikulum
Merdeka



This article is licensed
under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Abstract, *The Independent Curriculum is a curriculum oriented toward advancements in science and technology, serving as an adaptation to the demands of 21st-century progress. This study aims to explore teachers' perceptions of the implementation of the Independent Curriculum in the education sector. The research employed a survey method by distributing a questionnaire containing 28 statements via Google Forms to teachers from elementary, middle, and high school levels, as well as educational practitioners. A total of 120 teachers participated as respondents. The sampling technique used was saturated sampling, including all collected data as samples. Statistical analysis employed the Rasch model, followed by comparative analysis using SPSS version 20. The findings revealed that, in general, teachers have a positive perception of the Independent Curriculum's implementation. However, teachers also identified shortcomings in its execution, particularly related to the supporting infrastructure and resources.*

Abstrak, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud adaptasi terhadap tuntutan kemajuan abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pandangan guru terhadap penetapan kurikulum merdeka di dunia pendidikan. Penelitian menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada guru-guru dari mulai tingkat SD, SMP, SMA, dan praktisi pendidikan melalui *google form* sebanyak 28 butir pernyataan. Responden penelitian sebanyak 120 guru. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh dengan memasukkan seluruh data yang terjaring sebagai sampel sebanyak 120 guru. Analisis statistik menggunakan *model Rasch*, dilanjutkan dengan analisis komparatif menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum para guru memandang positif terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka. Namun demikian, para guru juga berpandangan bahwa dalam implementasinya, kurikulum merdeka memiliki kekurangan terutama yang berkaitan dengan daya pendukung dalam pelaksanaannya

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13760, Indonesia; e-mail: zmtatan74@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Mutakin, T. Z. (2025). Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 251-260.

Copyright: Tatan Zenal Mutakin, (2025)

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai sektor kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Adanya perubahan dalam sistem pendidikan dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kebijakan terbaru sistem pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan karakter, serta kompetensi abad ke-21.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran kontekstual. Sementara itu, guru bertugas sebagai fasilitator dan mediator yang memiliki kesempatan luas untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pengembangan metode pembelajaran, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang inovatif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Bagi guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap Kurikulum Merdeka dan mengaplikasikan prinsip-prinsipnya dalam pembelajaran di sekolah.

Namun faktanya dilapangan, penerapan Kurikulum Merdeka masih mengalami beberapa kendala. Masih banyak guru yang belum siap mengadopsi sistem pembelajaran yang berbasis proyek dan kontekstual; merasa bingung dengan konsep fleksibilitas metode, waktu, dan sistem penilaian yang diterapkan; dan masih minimnya pelatihan dan sumber daya pendukung yang ada. Penelitian Nasution, Abdul Fatah (2023) menyebutkan bahwa diantara hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka adalah: 1) kesiapan guru sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; 2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; 3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan 4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi. Penelitian Wantiana, Ira dan Mellisa (2023) menyebutkan bahwa kendala yang dirasakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya yaitu 1) kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kurikulum merdeka, 2) kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum merdeka dan sumber belajar masih terpaku pada buku teks dan buku panduan saja. Penelitian Putri, Nurul Insani et al (2023) menyebutkan bahwa ada beberapa hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, yaitu: 1). keterbatasan sarana dan prasarana; 2). heterogenitas siswa di dalam kelas; 3). softskill yang dimiliki guru belum mampu menunjukkan kontribusinya dalam cakap berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka; 4). Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah;. 5). Kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya.

Berdasarkan kerangka berpikir dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Kebaruan dari penelitian adalah penggunaan analisis mendalam terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian. Analisis yang digunakan adalah Model Rasch. Analisis Model Rasch adalah pendekatan dalam pengukuran psikometrik yang digunakan untuk mengukur butir instrumen berdasarkan probabilitas respons terhadap butir dengan mempertimbangkan kemampuan individu dan kesulitan butir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis butir kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian. Unit analisis menggunakan analisis Model Rasch dengan bantuan program Winstep Versi 4.4.7 (Mutakin & Rangka, 2021). Sementara itu, penelitian kuantitatif dilakukan untuk menganalisis uji beda terhadap hasil data kuesioner setelah melalui validasi dan reduksi data. Unit analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 20 (Mutakin, 2019)

Sampel penelitian adalah guru-guru dari mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Praktisi Pendidikan. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh sebanyak 120 responden yang diperoleh dari data *Google Form*. Pertanyaan disebarikan secara daring. Kisi-kisi instrumen yang dibangun seperti dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

No	Aspek	Bentuk Pernyataan		Nomor Butir	Skala
		Positif (+)	Negatif (-)		
1	Tujuan Pendidikan	2	-	1,2	1 - 5
2	Struktur Kurikulum	3	-	3,4,5	1 - 5
3	Relevansi	2	-	6,7	1 - 5
4	Capaian Pembelajaran	2	1	8,9,10	1 - 5
5	Keberlanjutan dan Keterpaduan	2	-	11,12	1 - 5
6	Penilaian	2	4	13,14,15, 16,17,18	1 - 5
7	Inklusi dan Diversitas	2	-	19,20	1 - 5
8	Fleksibilitas	2	-	21,22	1 - 5
9	Teknologi dan Inovasi	2	-	23,24	1 - 5
10	Pengembangan Karakter dan Kecakapan Hidup	2	-	25,26	1 - 5
11	Aksesibilitas	1	1	27,28	1 - 5
		22	6	28	

HASIL

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, penyederhanaan, dan penyempurnaan butir-butir suatu instrumen pengukuran seperti tes atau kuesioner yang bertujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan pengukuran tertentu. Azwar (2015) menyebutkan bahwa reduksi butir instrumen merupakan langkah penting dalam memvalidasi sebuah alat ukur agar dapat merepresentasikan konstruk yang diukur dalam meningkatkan konsistensi hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan kalibrasi butir menggunakan ketentuan Model Rasch yang terdiri dari analisis kesesuaian person dan item (butir)

Analisis kesesuaian person dan item bertujuan untuk melihat ketepatan person dan item dengan Model Rasch atau *person fit* dan *item fit*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *outfit means-square (MNSQ)*, *outfit z-standard (ZSTD)*, dan *point measure correlation (Pt. Mean. Corr)* dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$, 2) Nilai *Outfit Z.Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$, 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt. Mean. Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt. Mean. Corr < 0,85$. (Sumintono dan Widiarso, 2015: 113)

a. Kesesuaian Person

Analisis kesesuaian person bertujuan untuk melihat kesesuaian persepsi responden terhadap kuesioner yang diberikan dengan Model Rasch atau *person fit*. *Person fit* bertujuan untuk menentukan apakah jawaban responden konsisten dengan model pengukuran (Karabatsos, 2003). Hasil pengujian penelitian menggunakan program *Winstep* versi 4.4.7 menyimpulkan seperti yang disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Ringkasan Hasil Uji Kalibrasi untuk Person

Jumlah Person Sebelum dikalibrasi	Jumlah Person Sesudah dikalibrasi	Data Person tidak <i>Fit</i> dengan model
120	63	57

(Sumber: *Out Put* Winstep Versi 4.4.7 Tabel 6.1, diolah Desember 2024)

Tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah responde yang awalnya 120 orang. Setelah melalui proses kalibrasi, diperoleh 63 data responden yang diterima oleh model, dan sebanyak 57 data responden dibuang dan tidak dipakai pada proses analisis berikutnya.

b. Kesesuaian Item

Analisis kesesuaian item bertujuan untuk mengetahui kesesuaian butir dengan *Rasch* model atau *item fit*. Item fit bertujuan untuk mengetahui sejauhmana suatu butir validitas keseluruhan dari model pengukuran. (Bond, T. G., & Fox, C. M, 2007). Hasil pengujian penelitian menggunakan program *Winstep* versi 4.4.7 menyimpulkan seperti yang disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Ringkasan Hasil Uji Kalibrasi untuk Butir

Jumlah Item sebelum dikalibrasi	Jumlah Item Sesudah dikalibrasi	Data Item tidak <i>Fit</i> dengan model
28	19	9

(Sumber: *Out Put* Winstep Versi 4.4.7 Tabel 10.1, diolah Desember 2024)

Tabel 3 tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah butir yang awalnya 28, setelah melalui proses kalibrasi, diperoleh 19 butir yang diterima oleh model, dan sebanyak 9 item dibuang dan tidak disertakan dalam analisis berikutnya.

2. Uji Unidimensi

Uji unidimensi bertujuan untuk meyakinkan bahwa butir-butir dalam suatu skala membentuk satu kelompok yang secara konseptual konsisten dalam mengukur satu konstruk teoretik. (DeVellis, R. F., 2016). Hasil uji unidimensi disajikan dalam Gambar 1 berikut ini:

TABLE 23.0 DATA120.xlsx		ZOU849WS.TXT	Nov 24 2024 11:12
INPUT: 120 PERSON 28 ITEM		REPORTED: 63 PERSON 19 ITEM	5 CATS WINSTEPS 4.4.7

Table of RAW RESIDUAL variance in Eigenvalue units			
		Eigenvalue	Observed Expected
Total raw variance in observations	=	43.1129	100.0% 100.0%
Raw variance explained by measures	=	24.1129	55.9% 56.2%
Raw variance explained by persons	=	13.4987	31.3% 31.4%
Raw Variance explained by items	=	10.6142	24.6% 24.7%
Raw unexplained variance (total)	=	19.0000	44.1% 100.0% 43.8%
Unexplned variance in 1st contrast	=	2.9305	6.8% 15.4%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.2708	5.3% 12.0%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.0936	4.9% 11.0%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.7095	4.0% 9.0%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.4301	3.3% 7.5%

(Sumber: Data diolah Nopember 2024)

Gambar 1. Hasil Uji Unidimensi

Gambar 1 tersebut menjelaskan bahwa hasil uji unidimensi kuesioner menghasilkan nilai observasi *Raw variance explained by measures* 55,9%. Hal ini tidak jauh dari nilai ekspektasinya 56,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai observasi tersebut lebih besar dari ketentuannya, yaitu 50% (De Vellis, R.F, 2016). Artinya, masing-masing butir yang ada dapat mengukur satu kemampuan responden terhadap butir yang dikembangkan.

3. Analisis Instrumen

Setelah dilakukan kalibrasi (Reduksi Data) terhadap person maupun item, model *Rasch* menjelaskan analisis instrumen secara keseluruhan dalam sebuah ringkasan statistik. Fungsi analisis instrumen menjelaskan: 1) Jumlah person dan item yang sudah sesuai dengan model *Rasch*, 2) Nilai kemampuan person dan kualitas item secara keseluruhan, 3) Menjelaskan nilai reliabilitas instrumen, baik secara keseluruhan maupun masing-masing, dan 4) pengelompokkan person dan item. Hasil analisis instrument disajikan dalam Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Instrumen

Uraian	Keterangan
Jumlah person yang sesuai model	63 orang
Jumlah item yang sesuai model	19 butir
Nilai rata-rata kemampuan person	1,66 logit
Nilai rata-rata item	0,00 logit
Indeks reliabilitas person	0,76
Indeks reliabilitas item	0,92
Pengelompokkan person	1,79
Pengelompokkan item	3,52

(Sumber: *Out Put* Winstep Versi 4.4.7 Tabel 3.1, diolah Nopember 2024)

Tabel 4 tersebut menjelaskan bahwa kualitas instrument yang dikembangkan sangat baik, bahkan masuk pada kategori istimewa. Sementara, kemampuan person dalam menjawab instrument yang diberikan tinggi.

4. Analisis Butir Instrumen

Analisis butir instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran kuesioner yang dijawab oleh responden. Dalam model *Rasch*, tingkat kesukaran butir kuesioner dapat diketahui dari nilai logit masing-masing butir. Semakin tinggi nilai logitnya, maka pernyataan kuesioner memiliki tingkat kesukaran yang tinggi dan sebaliknya. Butir pernyataan kuesioner yang memiliki nilai logit yang rendah menandakan butir tersebut memiliki tingkat kesukaran yang rendah. Hasil analisis butir instrumen disajikan dalam Gambar 2 berikut ini:

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFINIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PTMEASUR-AL CORR.	EXP.	OBS%	EXACT MATCH EXP%	ITEM
28	165	63	3.88	.22	1.14	.74	1.29	1.17	.67	.72	61.9	66.0	P28
3	218	63	1.53	.23	1.13	.70	.90	-.09	.62	.64	63.5	70.2	P3
11	230	63	.81	.26	.98	.01	.69	-.47	.60	.58	79.4	77.0	P11
9	234	63	.52	.28	.70	-1.19	.60	-.60	.60	.55	82.5	80.8	P9
1	235	63	.44	.29	.96	-.06	.63	-.52	.56	.54	82.5	81.5	P1
8	235	63	.44	.29	.94	-.14	.80	-.17	.56	.54	82.5	81.5	P8
13	236	63	.35	.29	1.28	1.02	.67	-.41	.51	.53	84.1	81.7	P13
19	236	63	.35	.29	1.36	1.27	.99	.19	.46	.53	82.5	81.7	P19
7	237	63	.26	.30	1.21	.78	.95	.13	.50	.52	87.3	82.3	P7
27	237	63	.26	.30	1.03	.20	.78	-.18	.51	.52	81.0	82.3	P27
21	239	63	.08	.31	.66	-1.22	.41	-1.01	.58	.50	88.9	83.7	P21
12	242	63	-.25	.34	1.00	.10	.31	-1.23	.51	.46	88.9	86.8	P12
14	243	63	-.37	.36	1.05	.27	1.17	.47	.46	.44	90.5	87.4	P14
26	243	63	-.37	.36	1.23	.76	1.03	.28	.36	.44	84.1	87.4	P26
2	246	63	-.80	.41	1.11	.41	.95	.17	.57	.39	92.1	90.2	P2
20	249	63	-1.40	.49	.55	-.94	.14	-1.60	.38	.33	93.7	93.6	P20
22	249	63	-1.40	.49	.29	-1.88	.07	-1.97	.44	.33	96.8	93.6	P22
24	250	63	-1.66	.53	.27	-1.77	.07	-1.97	.37	.30	96.8	94.7	P24
23	253	63	-2.67	.60	.47	-1.04	1.24	.55	-.04	.29	98.4	95.3	P23
MEAN	235.6	63.0	.00	.35	.91	-.1	.72	-.4			85.1	84.1	
P.SD	18.5	.0	1.34	.10	.32	.9	.37	.8			9.5	7.6	

(Sumber: Data diolah Nopember 2024)

Gambar 2: Butir *fit* berdasarkan urutan tingkat kesukaran butir

Gambar 2 tersebut menjelaskan bahwa butir yang sesuai dengan model Rasch sebanyak 19 dari 28 butir yang dikembangkan. Butir 16,17,5,10,4,15,6,18 dan 25 dinyatakan tidak sesuai dengan model dan dibuang. Sementara itu, butir yang dianggap paling sulit adalah nomor 28 dan butir yang dianggap paling mudah adalah nomor 23. Butir 28 berkaitan dengan persepsi guru terhadap **aksibilitas**, yaitu “**belum tersedianya sumber daya pendukung yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka**”. Butir 23 berkaitan dengan persepsi guru terhadap **teknologi dan inovasi**, yaitu “**kurikulum merdeka memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran**”.

5. Analisis Inferensi

Berdasarkan hasil proses reduksi dan analisis butir instrumen, langkah berikutnya adalah dilakukan analisis inferensi untuk membandingkan variabel-variabel yang berkaitan dengan karakteristik responden, seperti gender dan jenjang mengajar dengan hasil data kuesioner yang diberikan. Analisis bertujuan untuk memperdalam hasil penelitian kualitatif sebelumnya.

a. Aspek Gender

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil suatu penelitian, diantaranya faktor gender dan latar belakang responden. Faktor gender merupakan salah satu bagian kajian dalam penelitian ini. Hasil analisis pengaruh gender terhadap persepsi guru pada kurikulum merdeka disajikan dalam ringkasan Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Gender terhadap Perspsi Guru pada Kurikulum Merdeka

No	Indikator	F_{hitung}	Nilai Sig.	Kesimpulan (error = 10%)
1	Tujuan Pendidikan	2.241	.140	Tidak Signifikan
2	Struktur Kurikulum	1.471	.230	Tidak Signifikan
3	Relevansi	.461	.500	Tidak Signifikan
4	Capaian Pembelajaran	.529	.470	Tidak Signifikan
5	Keberlanjutan dan Keterpaduan	5.087	.028	Signifikan
6	Penilaian	.048	.827	Tidak Signifikan
7	Inklusi dan Diversitas	.007	.931	Tidak Signifikan
8	Fleksibilitas	.102	.751	Tidak Signifikan
9	Teknologi dan Inovasi	9.439	.003	Signifikan
10	Pengembangan Karakter dan Kecakapan Hidup	.478	.492	Tidak Signifikan
11	Perasaan tertekan dan kelelahan	1.251	.266	Tidak Signifikan

(Sumber: *Out Put* SPSS versi 20, diolah Nopember 2024)

Tabel 5 tersebut menjelaskan bahwa dilihat dari aspek gender, ada dua aspek yang berpengaruh terhadap perspsi guru terhadap kurikulum merdeka, yaitu: **keberlanjutan & keterpaduan dan teknologi & inovasi**. Kedua aspek tersebut menjelaskan bahwa perspsi guru laki-laki terhadap kurikulum merdeka lebih positif daripada guru Perempuan terhadap kedua aspek tersebut.

b. Pengaruh Jenjang Mengajar

Selain aspek gender, untuk memperdalam kajian, dianalisis pengaruh jenjang mengajar terhadap persepsi guru terhadap kurikulum merdeka. Hasil analisis disajikan dalam ringkasan Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Jenjang Mengajar terhadap Perspsi Guru pada Kurikulum Merdeka

No	Indikator	F_{hitung}	Nilai Sig.	Kesimpulan (error = 10%)
1	Tujuan Pendidikan	3.305	.026	Signifikan
2	Struktur Kurikulum	2.987	.038	Signifikan
3	Relevansi	2.716	.053	Tidak Signifikan
4	Capaian Pembelajaran	1.081	.364	Tidak Signifikan
5	Keberlanjutan dan Keterpaduan	1.760	.165	Tidak Signifikan
6	Penilaian	2.553	.064	Tidak Signifikan
7	Inklusi dan Diversitas	3.517	.020	Signifikan
8	Fleksibilitas	1.559	.209	Tidak Signifikan
9	Teknologi dan Inovasi	.211	.888	Tidak Signifikan
10	Pengembangan Karakter dan Kecakapan Hidup	.695	.559	Tidak Signifikan
11	Perasaan tertekan dan kelelahan	.631	.598	Tidak Signifikan

(Sumber: *Out Put* SPSS versi 20, diolah Nopember 2024)

Tabel 6 tersebut menjelaskan bahwa dilihat dari aspek jenjang mengajar, ada tiga aspek yang berpengaruh terhadap persepsi guru pada kurikulum merdeka, yaitu: **tujuan pendidikan, struktur kurikulum, dan inklusi dan diversitas**. Terhadap ketiga aspek tersebut, berdasarkan jenjang mengajar, semua guru memiliki pendapat positif bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan pendidikan dan struktur kurikulum yang baik, serta memperhatikan pendidikan inklusi dan diversitas.

PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada para guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan pembelajaran baru dimana guru diberikan kebebasan untuk memilih metode, strategi, dan bahan ajar yang lebih cocok dengan konteks lokal masing-masing sekolah. Selain itu, Kurikulum Merdeka mencantumkan kecakapan-kecakapan yang mengacu pada kebutuhan hidup di abad 21, seperti penggunaan teknologi informasi dan soft skill yang dibutuhkan di abad 21.

Banyak penelitian yang membahass tentang kajian Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana para guru memandang Kurikulum Merdeka yang baru diberlakukan di sekolah-sekolah. Kelebihan dari penelitian ini adalah penguatan dari aspek butir instrumen yang digunakan dalam analisis data yang terkumpul. Sebelum dianalisis, data diseleksi melalui proses reduksi data dengan menggunakan analisis model Rasch. Proses reduksi data dilakukan kepada responden dan juga kepada butir instrumen. Hasil reduksi data untuk responden penelitian didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,76 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Sementara hasil reduksi data untuk butir instrumen didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,92 yang berarti masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Hasil uji unidimensi didapatkan nilai *Raw variance explained by measures* sebesar 55,9% melebihi dari ketentuan yang ada, yaitu 10%. Hal ini menjelaskan bahwa masing-masing butir yang ada dapat mengukur satu kemampuan responden terhadap butir yang dikembangkan.

Hasil analisis instrumen yang telah melalui proses reduksi data diperoleh beberapa indikator yang memiliki kualitas butir yang dinggap paling sulit oleh responden, yaitu butir nomor 28. Butir nomor 28 ini berkaitan dengan persepsi guru dalam menanggapi aspek aksibilitas Kurikulum Merdeka dengan bunyi pernyataan “**belum tersedianya sumber daya pendukung yang cukup**

untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka”. Terhadap bunyi pernyataan tersebut para guru memiliki persepsi bahwa masih kurangnya daya pendukung agar terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anwar dan Rahma (2022) yang menyebutkan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan panduan teknis. Sementara itu, butir pernyataan yang dianggap mudah oleh responden adalah butir nomor 23. Butir nomor 23 ini berkaitan dengan persepsi guru terhadap **teknologi dan inovasi** dengan bunyi pernyataan **“kurikulum merdeka memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran”**. Hal ini mengandung makna bahwa para guru menyepakati bahwa kurikulum merdeka dalam implementasinya sangat membutuhkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil analisis inferensi menjelaskan bahwa berdasarkan analisis gender pandangan guru laki-laki terhadap kurikulum merdeka lebih positif dibandingkan dengan guru Perempuan, terutama dari aspek keberlanjutan & keterpaduan dan aspek teknologi dan inovasi. Sementara itu, berdasarkan analisis jenjang mengajar, para guru sepakat bahwa tujuan pendidikan dan struktur kurikulum yang terdapat dalam kurikulum merdeka sudah baik dan mencakup penjelasan tentang pendidikan inklusi dan diversitas. Secara umum, pandangan guru-guru terhadap kurikulum merdeka sangat positif. Artinya, para guru memiliki pandangan positif terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka. Namun demikian, para guru juga memandang bahwa dalam implementasinya, kurikulum merdeka belum didukung dengan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, agar kurikulum merdeka ini dapat diimplementasikan dengan baik, maka perlu pembekalan yang cukup kepada para guru yang ada di seluruh pelosok Nusantara.

SIMPULAN

1. Simpulan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21 yang mencakup pada kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Kurikulum Merdeka membuka pintu untuk pendidikan yang lebih relevan dengan dunia nyata. Siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Tugas guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum para guru memandang positif terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memuat capaian pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran yang lebih fleksibel, dan penggunaan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun demikian, para guru juga berpandangan bahwa dalam implementasinya, kurikulum merdeka memiliki kekurangan terutama yang berkaitan dengan daya pendukung pelaksanaannya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Keberadaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka perlu dilanjutkan secara berkesinambungan, 2) Perlu adanya daya pendukung yang cukup agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan maksimal, seperti sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru di seluruh pelosok Nusantara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan pada guru-guru yang telah bersedia mengisi kuesioner dan kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan data-data dari lapangan melalui *Google Form*.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Belajar.
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2007). *Applying the Rasch Model: Fundamental Measurement in the Human Sciences*. New York: Routledge.
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale Development: Theory and Applications*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Karabatsos, G. (2003). Comparing the Aberrant Response Detection Performance of Thirty-six Person-fit Statistics. *Applied Measurement in Education*, 16(4), 277–298.
- Mutakin, Tatan Zenal & Itsar Bolo Rangka, (2021), *Panduan Analisis Rasch Model*, dengan Sottware WINSTEPS Versi 4.4.7., Yogyakarta, Penerbit: MUMPUNI REKACIPTA.
- Mutakin, Tatan Zenal, (2019), *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Dengan Bantuan Program Statistical Package for The Social Sciences (SPSS)*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit: Pustaka Mandiri.
- Nasution, Abdul Fatah (2023), Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, pp. 17308- 17313, E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Putri, Nurul Insani et al (2023), Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di SD Negeri 3 Brosot, *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No.1, Juli, E-ISSN: 2722-6689
- Sumintono, Bambang & Widhiarso, Wahyu (2015), *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Bandung: Trim Komunikasi, Cet II.
- Wantiana, Ira dan Mellisa (2023), Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, *JURNAL BASICEDU*, Volume 7 Nomor 3 Halaman 1461 – 1465

